

PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM GERAKAN LITERASI DI SEKOLAH MTs DDI BALIKPAPAN

Sheila Desyanti¹, Iskandar Yusuf²

sheilades03@gmail.com¹, iskandaryusuf6778@gmail.com²

Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran guru pendidikan agama islam (PAI) dalam meningkatkan budaya literasi siswa-siswi di sekolah MTs DDI Balikpapan. Hal tersebut dilatar belakangi oleh fenomena lunturnya budaya literasi, karena minat literasi siswa-siswi di Indonesia masih sangat kurang dan tidak memanfaatkan perpustakaan sekolah. Dalam menyikapi hal ini, tentunya peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat diperlukan untuk meningkatkan budaya literasi siswa-siswi. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu wawancara kepada beberapa guru PAI, siswa-siswi kelas VII, dan juga penjaga perpustakaan di Sekolah MTs DDI Balikpapan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa: pembiasaan literasi dengan jadwal yang berbeda, dan penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) membaca 15 menit sebelum pembelajaran, guru Pendidikan Agama Islam dalam peran melakukan upaya beragam, seperti membaca materi sebelum pembelajaran dimulai, diskusi bersama, setoran hafalan, dan melakukan pembelajaran diluar kelas, faktor pendukung dari Pemerintah, orangtua, guru, serta sarana dan prasarana yang mendukung, sedangkan faktor penghambat adalah faktor internal yaitu dari dalam diri siswa-siswi.

Kata Kunci: Pembelajaran di luar kelas, Faktor pendukung dan penghambat, Metode penelitian kualitatif.

ABSTRACT

The aim of this research is to determine the role of Islamic religious education teachers in improving students literacy culture at the MTs DDI Balikpapan school. This is motivated by the phenomenon of fading literacy culture, because students in Indonesia still have very little interest in literacy and do not use the school library. In responding to this, of course the role of Islamic religious education teachers is very necessary to improve students literacy culture. This research method uses qualitative research with a descriptive approach, namely interviews with several teachers, students and also librarians at the MTs DDI Balikpapan school. The results of the research revealed that: literacy familiarization with different schedules, and the School Literacy Implementation Movement (GLS) reading 15 minutes before learning, Islamic Religious Education teachers in their roles make various efforts, such as reading material before learning begins, joint discussions, memorizing deposits, and carrying out learning outside the classroom, supporting factors from the Government, parents, teachers, as well as supporting facilities and infrastructure, while inhibiting factors are internal factors, namely from within the students.

Keywords: Learning outside the classroom, supporting and inhibiting factors, qualitative research methods.

PENDAHULUAN

Salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional adalah dengan melakukan peningkatan minat baca dan literasi bangsa Indonesia. Minat baca dan literasi tersebut harus bisa menyamai bahkan melampaui Negara maju. Membaca adalah proses berpikir yang dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk memahami bahasa tulis secara

keseluruhan¹. Kegiatan membaca dilakukan untuk menambah pengetahuan dan memperoleh informasi. Membaca dapat maksimal, apabila dilakukan dengan minat baca tinggi. Minat adalah keinginan untuk melakukan suatu hal dengan penuh kesadaran. Minat baca berarti keinginan seseorang untuk membaca. Keinginan tumbuh dari diri sendiri tanpa tekanan pihak lain². Minat baca tinggi penting dimiliki setiap orang, khususnya peserta didik, karena dalam pendidikan selalu melibatkan kegiatan membaca. Minat baca membuat peserta didik lebih gemar membaca yang akan berdampak pada hasil belajar. Menurut Akhtar, dkk. (2019), peserta didik menjadi lebih mudah memahami materi pelajaran serta memiliki kebiasaan membaca³.

Hal yang menjadi permasalahan saat ini adalah masih rendahnya minat baca di Indonesia. Berdasarkan penelitian “*Most Littered Nation In The World*” oleh *Central Connecticut State University (CCSU)* pada tahun 2016, Indonesia memiliki peringkat membaca ke-60 dari 61 negara⁴. Keadaan ini mendorong adanya penekanan budaya membaca pada seluruh masyarakat Indonesia terutama pelajar. Salah satu cara meningkatkan minat baca pelajar yaitu adanya peran dari guru untuk menanamkan dan membiasakan kegiatan membaca. Peran guru penting, karena guru yang mendidik dan mengetahui perkembangan peserta didik.

Gerakan literasi sekolah, dimana salah satu komponen terpentingnya adalah guru mata pelajaran. Tidak terbatas hanya pada mata pelajaran tertentu, tetapi seluruh mata pelajaran. Fokus peran guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah tidak mengikat pada guru bidang studi atau mata pelajaran tertentu, termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Peningkatan minat baca peserta didik dilakukan oleh seluruh sekolah, salah satunya di MTs DDI Balikpapan.

METODOLOGI

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu wawancara kepada beberapa guru PAI, siswa-siswi kelas VII, dan juga penjaga perpustakaan di Sekolah MTs DDI Balikpapan. Dalam melaksanakan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dikumpulkan adalah:

1. Wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam di sekolah MTs DDI Balikpapan dalam mengimplementasikan gerakan literasi di sekolah.
2. Wawancara atau mengadakan tanya jawab langsung atau secara lisan kepada guru pendidikan agama islam di sekolah MTs DDI Balikpapan sebagai sumber data.
3. Dokumentasi berupa dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran yang terintegrasi dengan program gerakan literasi sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Pendidikan Agama Islam

¹ R D Utami, D C Wibowo, & Y Susanti 2018 Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang *J. Pendidikan Dasar PerKhasa* 4(1) 179-188

L R Elisabeth, Rukayah, & T Budiharto 2020 Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Wacana pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar *J. Didaktika Dwija Indria* 8(1) 1-5
D Ramadhanti, Rukayah, & T Budiharto 2020 Penggunaan Model Cooperative Script untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar *J. Pendidikan Ilmiah* 6(2) 41-46

² M Asgari, S Ketabi, & Z Amirian 2019 Interest-Based Language Teaching: Enhancing Students' Interest and Achievement in L2 Reading *Iranian J. Language Teaching Research* 7(1) 61-75

³ N Akhtar, M A Khan, & Fazal-ur-Rahman 2019 Factors Affecting Reading Interests of Distance Learners *Pakistan J. Distance Online Learning* 5(1) 123-136

⁴ D Damarjati 2019 Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah Ini *Detik News* Mei

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dan syarat-syarat khusus yang menguasai seluk beluk pendidikan serta pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lain yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan⁵. Guru sebagai pencipta serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan siswa yang menjadi tujuannya.

Ada 3 (tiga) jenis tugas guru, baik yang terkait oleh dinas, luar dinas maupun pengabdian, yaitu:

1. Pendidikan, pengajaran, dan pelatihan bagi siswanya
2. Tugas kemanusiaan, yaitu menjadikan dirinya sebagai orangtua kedua bagi siswa-siswanya
3. Tugas kemasyarakatan, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa yang berperan besar dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.

Selanjutnya definisi pendidikan agama islam adalah suatu usaha sadar yang dilakukan pendidikan dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan⁶. Pendidikan agama islam juga merupakan sistem yang mengupayakan terbentuknya akhlak mulia peserta didik serta memiliki kecakapan hidup berdasarkan nilai-nilai islam yang mencakup 2 (dua) hal, yaitu mendidik agar berperilaku sesuai dengan nilai-nilai atau akhlak islam, dan mendidik untuk memiliki pengetahuan tentang ajaran islam. Diharapkan ada perubahan yang relatif tetap dalam tingkah laku seseorang yang baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik⁷.

Gerakan Literasi Sekolah

Gegap gerakan literasi ini berawal dari pernyataan Taufik Ismail, seorang penyair dan sastrawan senior Indonesia yang menyatakan bahwa sejak Indonesia merdeka tidak ada satupun buku sastra yang wajib dibaca di sekolah, sehingga terjadi tragedi Nol Buku di Indonesia⁸. Kegiatan literasi selama ini identic dengan aktifitas membaca dan menulis. Namun, deklarasi Praha pada tahun 2003 menyebutkan bahwa literasi juga mencakup bagaimana seseorang berkomunikasi dalam masyarakat. Literasi juga bermakna praktik dan hubungan sosial yang terkait dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya⁹.

Deklarasi UNESCO itu menyebut bahawa literasi informasi terkait pula dengan kemampuan untuk mengidentifikasi, menentukan, menemukan, mengevaluasi, menciptakan secara efektif dan terorganisasi, menggunakan dan mengkomunikasikan informasi untuk mengatasi berbagai persoalan¹⁰.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) berangkat dari Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang merupakan sebuah usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui peningkatan

⁵ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, Cetakan Ke-26, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 5

⁶ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Cetakan Ketiga, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 132

⁷ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, hal. 132

⁸ Kompasiana.com, Meningkatkan Minat Baca Siswa Indonesia Melalui GLS, <http://www.kompasiana.com/didno76/meningkatkan-minat-baca-siswa-indonesia-melalui-gls>., diakses pada 25 Januari 2024

⁹ Dirjen Disdakmen, *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), hal. 7

¹⁰ Tim Penyusun, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*, Cetakan 1, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), hal. 7

pemahaman, pengetahuan, dan keterampilan yang dibutuhkan pada abad ke-21 melalui keterlibatan dan partisipasi seluruh warga Indonesia. GLS merupakan gerakan literasi yang aktifitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidik dan tenaga pendidikan serta orangtua. GLS dilakukan dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya dilingkungan sekolah. Literasi juga dapat diintegrasikan dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, sehingga menjadi bagian tak terpisahkan dari semua rangkaian kegiatan siswa dan pendidik, baik didalam maupun diluar kelas¹¹.

Ada 2 (dua) hal yang harus diperhatikan dalam menggerakkan gerakan literasi sekolah, yaitu prinsip dan strategi literasi sekolah:

1. Prinsip-prinsip literasi sekolah

- a) Perkembangan literasi sesuai tahap perkembangan anak atau siswa yang dapat diprediksi. Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antar tahap perkembangan literasinya. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.
- b) Program literasi yang bersifat berimbang. Sekolah yang menerapkan program literasi yang berimbang menyadari bahwa tiap peserta didik memiliki kebutuhan yang berbeda, oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan.
- c) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum. Pembiasaan dan pembelajaran literasi disekolah adalah tanggungjawab semua guru di semua mata pelajaran sebab, pembelajaran apapun membutuhkan bahasa terutama membaca dan menulis.
- d) Kegiatan literasi dilakukan kapanpun. Misalnya, menulis surat kepada presiden dan membaca untuk ibu merupakan contoh kegiatan literasi yang bermakna.
- e) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan. Kegiatan literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa, diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas.
- f) Kegiatan literasi mengembangkan kesadaran keberagaman. Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi disekolah.

2. Strategi Membangun Budaya Literasi Sekolah

- a) Mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi. Lingkungan fisik adalah hal pertama yang dilihat dan dirasakan warga sekolah. Oleh karena itu, lingkungan fisik perlu terlihat rama dan kondusif untuk pembelajaran. Sekolah yang mendukung pengembangan budaya literasi sebaiknya memajang karya peserta didik diseluruh area sekolah, termasuk koridor, kantor kepala sekolah dan guru.
- b) Mengupayakan lingkungan sosial dan efektif. Lingkungan sosial dan efektif dibangun melalui model komunikasi dan interaksi seluruh komponen sekolah. Hal itu dapat dikembangkan dengan pengakuan atas capaian peserta didik sepanjang tahun.
- c) Mengupayakan sekolah sebagai lingkungan akademis yang literat. Lingkungan fisik, sosial, dan efektif berkaitan erat dengan lingkungan akademis. Ini dapat dilihat dari perencanaan dan pelaksanaan gerakan literasi di sekolah.

Peran guru mata pelajaran yang dalam hal ini adalah guru mata pelajaran pendidikan agama islam, didalam gerakan literasi sekolah adalah sebagai berikut:

1. Memberikan keteladanan dalam berliterasi dilingkungan sekolah terutama pada peserta didik.

¹¹ *Ibid*, hal. 10

2. Menyusun RPP serta melaksanakan pembelajaran dan penilaian yang mengintegrasikan kegiatan GLN dan GLS.
3. Menggunakan metode pembelajaran yang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif.
4. Membangun lingkungan belajar yang mendorong peserta didik yang memiliki semangat berliterasi.
5. Mengoptimalkan fungsi KKG dan MGMP untuk mengembangkan program GLN dan GLS.
6. Mengembangkan kegiatan kurikuler berbasis GLN.
7. Melaksanakan program ekstrakurikuler berbasis GLN.
8. Melaksanakan pelaksanaan pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program GLN.
9. Membuat dokumentasi praktik baik pelaksanaan kegiatan GLN di sekolah¹².

Dari pengumpulan data yang peneliti lakukan terkait peran guru PAI dalam implementasi gerakan literasi sekolah pada MTs DDI Balikpapan, didapatkan deskripsi sebagai berikut:

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Memberikan Keteladanan Dalam Berliterasi Dilingkungan Sekolah Terutama Pada Peserta Didik Siswa MTs DDI Balikpapan

Hasil analisis terhadap peran guru pendidikan agama islam dalam implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) pada subjek dan penelitian ini adalah:

Guru pendidikan agama islam telah berperan dalam memberikan ketauladanan berliterasi dilingkungan sekolah, terutama pada peserta didik siswa kelas VII MTs DDI Balikpapan. Tetapi belum mampu membuat siswa bersungguh-sungguh atau termotivasi atau tertarik dalam menjalani kegiatan ini. Bentuk ketauladanan itu adalah mengawali kegiatan pembelajaran dengan membaca terlebih dahulu, dan tema bacaan bebas.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menggunakan Metode Pembelajaran Yang Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis, Kreatif, Komunikatif Dan Kolaboratif Siswa Kelas VII di MTs DDI Balikpapan.

Hasil analisis terhadap peran guru pendidikan agama islam dalam implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) pada subjek dan penelitian ini adalah:

- a) Guru berperan dengan baik dalam melaksanakan pembelajaran yang metodenya mengacu pada upaya mengembangkan kemampuan kritis, kreatif, komunikatif dan kolaboratif. Guru menggunakan metode ceramah, lalu meminta siswa membaca teks untuk diterangkan kembali. Siswa diberikan bimbingan dalam memahami teks tersebut, sehingga meskipun terdapat aspek komunikatif tetapi tidak terdapat aspek kritis, kreatif dan kolaboratif dalam menguasai pemahaman terhadap teks bacaan yang ditugaskan.
- b) Pembelajaran yang bersifat pragmatis dilaksanakan oleh guru pendidikan agama islam kelas VII MTs DDI Balikpapan.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Lingkungan Belajar Yang Mendorong Peserta Didik Agar Memiliki Semangat Literasi Siswa Kelas VII MTs DDI Balikpapan

Hasil analisis terhadap peran guru pendidikan agama islam dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada subjek dan penelitian ini adalah:

Guru membangun lingkungan belajar yang mendorong peserta didik agar memiliki semangat literasi.

¹² Tim Penyusun Gerakan Literasi Nasional, *Panduan Gerakan Literasi Nasional...*, hal. 13

4. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengembangkan Kegiatan Kurikuler Berbasis GLS Siswa Kelas VII di Sekolah MTs DDI Balikpapan

Hasil analisis terhadap peran guru pendidikan agama islam dalam implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) pada subjek dan penelitian ini adalah:

Guru berperan baik dalam mengembangkan kegiatan kurikuler berbasis gerakan literasi sekolah (GLS).

5. Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Melaksanakan Program Ekstrakurikuler Berbasis GLN Siswa Kelas VII di MTs DDI Balikpapan

Hasil analisis terhadap peran guru pendidikan agama islam dalam implementasi gerakan literasi sekolah (GLS) pada subjek dan penelitian ini adalah:

Guru berperan baik dalam melaksanakan program ekstrakurikuler berbasis GLS pada siswa kelas VII di MTs DDI Balikpapan. Sedangkan mekanisme pembimbingan dalam meningkatkan literasi siswa oleh guru PAI dapat dilakukan secara bertahap sebagai berikut:

1. Memberikan pemahaman terkait perlindungan data pribadi
2. Menekankan pentingnya tata karma dan etika
3. Mengarahkan kepada sumber informasi yang kredibel dan cara menghindari berita palsu (hoax)
4. Mempriorotaskan aspek kebermanfaatan
5. Menjaga keharmonisan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan pada data hasil penelitian ini, maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut;

Bahwa peran guru pendidikan agama islam dalam implementasi gerakan literasi sekolah pada siswa kelas VII MTs DDI Balikpapan sudah cukup optimal. Namun realitas yang terjadi di lapangan menunjukkan bahwa perkembangan teknologi informasi belum diimbangi dengan upaya memaksimalkannya sarana pembelajaran. Peningkatan sarana dan prasarana yang memadai, seperti pengadaan proyektor, dan smartphone. Sementara pemahaman bahwa diperlukan berbagai upaya untuk meningkatkan tingkat literasi siswa harus terus disadari oleh guru PAI. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai pembimbing dan validator/verifikator.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhtar, N., Khan, M A., Fazal-ur-Rahman. Factors Affecting Reading Interests of Distance Learners Pakistan J. Distance Online Learning, 2019
- Asgari, M., Ketabi, S., Amirian, Z. Interest-Based Language Teaching: Enhancing Students' Interest and Achievement in L2 Reading Iranian J. Language Teaching Research, 2019
- Damarjati, D. Benarkah Minat Baca Orang Indonesia Serendah Ini Detik News Mei, 2019
- Dirjen Disdakmen, Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016
- Elisabeth, L R., Rukayah., Budiharto, T. Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Pembelajaran Scramble Wacana pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar J. Didaktika Dwija Indria, 2020
- Kompasiana.com, Meningkatkan Minat Baca Siswa Indonesia Melalui GLS, <http://www.kompasiana.com/didno76/meningkatkan-minat-baca-siswa-indonesia-melalui-gls.>
- Majid, Abdul., Andayani, Dian. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004, Cetakan Ketiga, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Majid, Abdul., Andayani, Dian. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum, 2004)
- Ramadhanti, D., Rukayah, Budiharto, T. Penggunaan Model Cooperative Script untuk

- Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman pada Siswa Kelas V di Sekolah Dasar J. Pendidikan Ilmiah, 2020
- Tim Penyusun, Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah, Cetakan 1, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018)
- Tim Penyusun Gerakan Literasi Nasional, Panduan Gerakan Literasi Nasional. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2017
- Utami, R D., Wibowo, D C., Susanti, Y. Analisis Minat Membaca Siswa Pada Kelas Tinggi di Sekolah Dasar Negeri 01 Belitang J. Pendidikan Dasar PerKhasa, 2018
- Usman, Moh. Uzer. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011